

BAB III

PELAKSANAAN STRATEGI PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 36 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMPN 36 Semarang

1. Tinjauan Historis

Pendidikan merupakan wahana yang efektif untuk memajukan dan mempertahankan eksistensi bangsa secara kontinu. Dan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan tersebut adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian antara ketiganya perlu dibangun hubungan timbal balik yang serasi dan seimbang. Hal ini perlu dilakukan karena anak bangsa perlu mendapatkan pendidikan yang berkesinambungan, serasi, seimbang, sebagai langkah perwujudan manusia Indonesia seutuhnya.

Kondisi obyektif SMPN 36 Semarang sejak berdiri tahun 1992 telah mengalami perkembangan yang berarti, sejalan dengan perkembangan sekolah tersebut, jika dilihat dari tuntutan peningkatan mutu dan pelayanan kepada siswa ternyata belum mendekati cukup, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, untuk itulah perlu adanya kerja keras dari semua pihak. Sebagai upaya sekolah dalam peningkatan mutu dan pelayanan kepada siswa, maka tahun 2009/2010 ini masih memprioritaskan upaya pemenuhan guru tetap, peningkatan kemampuan guru, pembekalan ketrampilan terhadap siswa, peningkatan disiplin dan penataan lingkungan.

2. Visi dan Misi

a. Visi SMPN 36 Semarang

Visi SMPN 36 Semarang adalah terwujudnya Insan yang *KOMPETITIF DALAM PRESTASI, BERIMAN, BERAKHLAK MULIA, DAN BERBUDAYA*

b. Misi SMPN 36 Semarang

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM bidang pendidikan.
- 3) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 4) Mengembangkan fasilitas pendidikan.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.
- 7) Mengembangkan kreatifitas penggalangan sumber dana pendidikan.
- 8) Meningkatkan standar penilaian.
- 9) Meningkatkan kualitas keimanan dan akhlak mulia.
- 10) Melestarikan budaya bangsa dan nasionalisme.¹

3. Letak Geografis

Secara geografis letak SMP Negeri 36 Semarang kurang strategis karena lokasinya yang berada jauh dari pusat kota atau pusat keramaian, tepatnya di Jl. Plampitan no. 35 Semarang, sehingga sulit dijangkau dengan sarana transportasi. Namun demikian, dengan lokasi yang jauh dari pusat keramaian tersebut sangat membantu dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena kondisi lingkungan yang cukup tenang serta kondusif.

SMP Negeri 36 Semarang merupakan sebuah institusi pendidikan yang telah berkiprah dalam kurun waktu cukup lama. Sejak berdirinya tahun 1952 sampai sekarang (Tahun 2010), usianya sudah 58 tahun, termasuk kategori lembaga pendidikan yang seharusnya sudah sangat dewasa dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang lain di kota Semarang. Sampai saat ini SMP Negeri 36 Semarang telah mengalami kepindahan lokasi sebanyak 2 kali, pada awalnya di Jalan Dr. Cipto no. 121 Semarang dan berpindah lokasi ke Jl. Suyudono no. 130 menjadi satu dengan SMP 40. Mulai

¹Informasi tentang SMP Negeri 36 Semarang diperoleh dari dokumentasi Sekolah, Selasa 4 Mei 2010

tanggal 16 Juni 1996, SMP 36 Semarang pindah ke lokasi baru yaitu di Jl. Plampitan no. 35 Semarang.²

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas sekolah agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga yang ada di SMPN 36 Semarang, untuk mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staff sekolah agar sesuai dengan tugas yang ada, maka dibuatlah struktur organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *lampiran*.³

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan guru di SMPN 36 Semarang

Berdasarkan dokumentasi SMPN 36 Semarang diketahui bahwa jumlah guru yang ada sebanyak 49 orang. Dengan kompetensi kelulusan S.1 sebanyak 45 orang dan 4 orang lulusan D3 Sedangkan untuk guru PAI di SMPN 36 Semarang berjumlah 2 orang.

b. Keadaan pegawai

Keadaan pegawai atau tenaga administrasi di SMPN 36 Semarang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan.

c. Keadaan siswa

Pada tahun ajaran 2009/2010 jumlah siswa SMPN 36 Semarang sebanyak yang terdiri dari 375 laki-laki dan 382 perempuan.

6. Sarana Prasarana

Untuk sarana prasarana yang ada di SMPN 36 Semarang dapat di lihat pada lampiran.

7. Ekstra Kurikuler

²Informasi tentang SMP Negeri 36 Semarang diperoleh dari dokumentasi Sekolah, Selasa 4 Mei 2010

³Dokumentasi SMPN 36 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010

Seperti halnya sekolah-sekolah lain, di SMPN 36 Semarang diadakan berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler yang antara lain meliputi:

- a. Bola Volley
- b. Pramuka
- c. Musik
- d. PMR
- e. Pencak Silat
- f. Ketrampilan-ketrampilan⁴

8. Kegiatan Keagamaan

Sedangkan untuk kegiatan keagamaan, mengingat di SMPN 36 Semarang mayoritas siswanya beragama Islam, maka kegiatan keagamaan di SMPN 36 Semarang dikhususkan hanya bagi pemeluk Islam saja. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

- a. Pengajian Minggu Pagi
- b. Rebana
- c. Shalat Dhuha bersama-sama menjelang dimulainya Pelajaran Agama Islam ataupun sesudahnya yang dipimpin oleh guru pengampu.
- d. Dan beberapa kegiatan yang sifatnya *insidental*. Misalnya Ramadhan.

⁴Dokumentasi SMP Negeri 36 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010

B. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) Model INDEX CARD MATCH Dan CARD SORT Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 36 Semarang.

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Karena itu pula, suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif.

Pembelajaran aktif (*active learning*) hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif dari peserta didik. Demikian juga peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik. Hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa serta mengamalkan kesholehan dalam kehidupan nyata.

Peran guru dalam pembelajaran PAIKEM sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Dengan kondisi ini peran dan fungsi siswa dapat terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

Berikut akan dipaparkan model dan strategi pembelajaran aktif (*active learning*)-PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Guru diharapkan dapat melakukan

pengembangan, modifikasi, improvisasi atau mencari strategi atau metode lain yang dipandang lebih tepat. Karena pada dasarnya tidak ada strategi yang ideal/baik. Masing-masing strategi memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri.

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran PAIKEM di SMPN 36 Semarang yaitu untuk menumbuhkembangkan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran dan menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga akan terbentuk peserta didik yang aktif, dan tumbuhnya suasana yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran di kelas.

2. Materi

Materi PAI di SMPN 36 Semarang terbagi menjadi 5 kelompok yaitu Alqur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam.⁵ Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada materi yang ada dalam silabus di SMPN 36 Semarang yang menggunakan strategi pembelajaran dengan model *Index Card Match* dan *Card Sort*. Pada silabus di SMPN 36 Semarang pada kelas VII semester genap, materi yang menggunakan strategi PAIKEM model *Index Card Match* adalah Alqur'an Hadis materinya tentang hukum bacaan nun mati/tanwin. Berikut akan peneliti paparkan standar kompetensi (materi pokok) PAI yang tercantum dalam silabus SMPN 36 Semarang materi pokok hukum bacaan nun mati/tanwin.

- 1) Menjelaskan tentang hukum bacaan nun mati/tanwin
- 2) Membedakan tentang hukum bacaan hukum nun mati/tanwin
- 3) Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dalam bacaan surat-surat Alqur'an dengan benar

⁵ Wawancara dengan bapak Sabngatun, S.Pd selaku guru PAI di SMPN 36 Semarang, Rabu 5 Mei 2010

Sedangkan yang menggunakan strategi PAIKEM model *Card Sort* pada silabus di SMPN 36 Semarang pada kelas VII semester genap terdapat pada Aqidah Akhlak materinya tentang iman kepada malaikat Allah SWT. Berikut akan peneliti paparkan standar kompetensi (materi pokok) PAI yang tercantum dalam silabus di SMPN 36 Semarang tentang materi pokok iman kepada malaikat Allah SWT.

- 1) Menjelaskan pengertian tentang iman kepada malaikat Allah SWT
- 2) Menjelaskan nama-nama malaikat Allah SWT
- 3) Menjelaskan sifat-sifat malaikat Allah SWT
- 4) Menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat Allah SWT

3. Metode

Materi PAI bersifat kompleks, sehingga metode yang bisa digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan karakteristik dari materi tersebut. Menurut guru PAI bahwa tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga seorang guru harus bisa memahami masing-masing metode untuk bisa diterapkan secara tepat dalam pembelajaran.

Seorang guru dapat menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Pada awal pengajaran guru menyampaikan suatu uraian dengan menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh dengan menggunakan metode peragaan dan dapat diakhiri dengan tanya jawab.

Ditegaskan oleh guru PAI bahwa metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dasar dan tujuan yang hendak dicapai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian penggunaan metode

telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam pembelajaran.⁶

Berikut ini adalah dua bentuk metode PAIKEM sebagai wujud dari penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 36 Semarang:

1. *Index Card Match*

Proses pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan mengambil contoh materi tentang hukum bacaan nun mati/tanwin yang terdapat dalam silabus di SMPN 36 Semarang kelas VII semester genap:

a. Tahap persiapan

1. Guru mengkondisikan kelas.

Pada tahap persiapan ini guru mengkondisikan kelas dengan cara mengajak berdo'a bersama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setelah selesai berdo'a bersama guru mengabsen siswa

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah guru selesai mengajak para siswa berdo'a bersama dan guru selesai mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mempelajari materi tentang hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Dan diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Guru menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *Index Card Match*

⁶ Wawancara dengan bapak Sabngatun, S.Pd selaku guru PAI di SMPN 36 Semarang, Rabu 5 Mei 2010

Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *Index Card Match*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu yang terdiri dari soal dan jawaban, atau biasa disebut dengan metode mencari jodoh kartu tanya jawab, yang mana nanti peserta didik akan mencari pasangan kartu pada teman sekelasnya.

4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa tentang manfaat mempelajari materi hukum nun mati/tanwin

Pada tahap ini Guru menyampaikan motivasi kepada siswa tentang manfaat mempelajari materi hukum nun mati/tanwin yaitu dengan mempelajari hukum bacaan nun mati/tanwin ini siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan nun mati/tanwin, macam-macam hukum bacaan nun mati/tanwin, dan mempraktekkan hukum bacaan nun mati/tanwin ini dalam kehidupan sehari-hari dalam membaca Alqur'an

5. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok

Pada tahap ini guru membuat potongan-rotongan sejumlah peserta didik dalam kelas yang terdiri dari kartu yang berisi soal dan jawaban, dalam hal ini guru membuat potongan kartu sejumlah siswa dalam kelas dan membagi kartu itu dalam 2 kelompok yaitu kartu berisi soal dan kartu yang berisi jawaban.

6. Guru menulis pertanyaan tentang materi hukum bacaan nun mati/tanwin yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan

Pada tahap ini guru membuat pertanyaan tentang materi hukum mati/tanwin. Misalnya:

- a. Apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan huruf kha' adalah bacaan.....
 - b. Huruf idzhar yaitu.....
 - c. Apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ba adalah bacaan.....
 - d. Dan seterusnya
7. Pada potongan kertas yang lain, guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat

Pada tahap ini, ini kebalikan dari tahap sebelumnya, disini guru membuat jawaban dari soal-soal yang telah dibuat sebelumnya. Misalnya:

- a. Apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan huruf kha' adalah bacaan.....
(maka jawabannya adalah idzhar)
- b. Huruf idzhar yaitu.....
(maka jawabannya adalah hamzah, kha', kho', 'ain, ghin)
- c. Apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ba adalah bacaan.....
(maka jawabannya adalah iqlab)
- d. Dan seterusnya

b. Tahap pelaksanaan

1. Guru mengocok semua kartu tersebut sehingga akan tercampur soal dan jawaban

Pada tahap ini guru mencampur/mengocok kartu menjadi satu sehingga tercampur antara kartu yang berisi soal

dan yang berisi jawaban. Disini nanti siswa akan ada yang mendapatkan kartu yang soal dan ada juga yang mendapatkan kartu yang berisi jawaban

2. Guru membagikan setiap peserta satu kartu. Guru menjelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban

Pada tahap ini guru menjelaskan pada siswa bahwa ini adalah kegiatan berpasangan, jadi nanti setiap siswa pasti akan mendapatkan pasangan karena dalam pelaksanaan model seperti ini setiap siswa masing-masing mendapatkan satu kartu, ada yang mendapatkan kartu yang berisi soal dan ada juga yang mendapatkan kartu berisi jawaban. Dan kartu ini udah disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas

3. Guru meminta peserta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain

Pada pembelajaran ini siswa aktif mencari rekan-rekannya sehingga siswa memerlukan gerakan untuk mencari rekannya dan melatih siswa untuk melatih daya ingat tentang materi hukum bacaan nun mati/tanwin.

Setelah guru membagikan kartu pada semua siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Pada tahap ini timbul sebuah permasalahan yaitu ketika proses pencarian pasangan, dalam proses pencarian pasangan ini keadaan kelas menjadi ramai sekali, suara bising, siswa

bergerak kasana kemari, dan lainnya. Ini menurut peneliti adalah sebuah kewajiban, karena dalam pembelajaran ini siswa memang dituntut aktif dalam mencari pasangannya. Untuk solusinya, sebelum guru menyuruh siswa mencari pasangannya, guru menjelaskan dulu kepada siswa agar dalam proses pencarian pasangannya siswa jangan terlalu ramai, dalam hal ini guru mempersilahkan siswa aktif mencari pasangannya dengan catatan siswa dalam proses pencarian pasangannya tidak boleh membuat gaduh/kekacauan dalam kelas, dan guru bisa memberi peringatan dengan mengurangi nilai siswa pada siswa yang membuat kekacauan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran tanpa membuat suasana kelas menjadi ramai

4. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara yang keras kepada teman-teman yang lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya

Pada tahap ini setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara yang keras kepada teman-teman yang lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Hal ini dimaksudkan agar materi yang dilaksanakan dalam pembelajaran dapat diserap oleh semua siswa dalam kelas. Dan apabila ada siswa mendapat pasangan yang salah maka siswa yang lain tahu dan siswa yang lain bisa memberikan penjelasan/jawaban yang benar

c. Tahap evaluasi

Guru mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan dengan mengulas kembali apa yang tadi dilakukan siswa, kemudian menyimpulkan materi tersebut. Dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari bacaan nun mati/tanwin yang ada dalam Alqur'an kemudian dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

d. Tahap tindak lanjut

Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran ini, siswa menjadi terbiasa membaca alqur'an sesuai dengan bacaan hukum nun mati/tanwin dalam kehidupan sehari-hari⁷

2. *Card Sort*

Card Sort disebut juga dengan metode penyortiran kartu. Yaitu peserta didik memilah-milah kartu rincian untuk disesuaikan dengan kartu induk dalam materi yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran dengan metode *Card Sort* dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan mengambil contoh materi tentang iman kepada Malaikat Allah SWT yang terdapat pada silabus di SMPN 36 Semarang kelas VII semester genap:

a. Tahap persiapan

1. Guru mengkondisikan kelas.

Sama dengan model pembelajaran *Index Card Match* pada tahap persiapan ini guru mengkondisikan kelas dengan cara mengajak berdo'a bersama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setelah selesai berdo'a bersama guru mengabsen siswa

⁷Observasi Penerapan Metode *Index Card Match* sebagai wujud dari Strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di kelas VIIA SMPN 36 Semarang

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah guru selesai mengajak para siswa berdo'a bersama dan guru selesai mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mempelajari materi tentang iman kepada malaikat Allah SWT. Dan diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Guru menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *Card Sort*.

Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *Card Sort*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu yang terdiri dari kartu induk/topik dan kartu rincian, atau biasa disebut dengan metode menyortir kartu, yang mana nanti siswa akan memilah-milah kartu rincian untuk disesuaikan dengan kartu induk dalam materi yang diberikan oleh guru.

4. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa tentang manfaat mempelajari materi iman kepada malaikat Allah SWT

Pada tahap ini Guru menyampaikan motivasi kepada siswa tentang manfaat mempelajari materi tentang iman kepada malaikat Allah SWT yaitu dengan mempelajari materi tentang iman kepada Allah SWT ini siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT, nama-nama malaikat Allah SWT, dan sifat-sifat malaikat Allah SWT

5. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/ KD mapel yaitu tentang materi iman kepada malaikat Allah SWT (Catatan : perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah

murid dikelas, dan isi kartu terdiri dari kartu induk/ topik utama dan kartu rincian).

Pada tahap ini guru menyiapkan kartu yang berisi tentang materi tentang iman kepada malaikat Allah SWT, yang mana kartu itu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian dan kartu itu berjumlah sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam kelas. Sebagai contoh:

a. Kartu induk/topik utama

- Nama-nama malaikat Allah SWT
- Sifat-sifat malaikat Allah SWT
- Tugas-tugas malaikat Allah SWT

b. Kartu rincian

- Malaikat Jibril, Malaikat Mika'il, Malaikat Isrofil, Malaikat Izroil, Malaikat Munkar, Malaikat Nakir, Malaikat Roqib, Malaikat Atid, Malaikat Malik, Malaikat Ridwan
- Tidak laki-laki dan tidak perempuan (tidak berjenis)
- Selalu taat kepada Allah SWT dan g pernah durhaka kepada Allah SWT
- Tidak makan dan tidak minum
- Tidak tidur dan tidak mempunyai nafsu
- Tidak pernah bohong
- Tidak berayah dan beribu
- Selalu bertasbih dan beribadah
- Selalu memintakan ampun kepada orang-orang yang beriman
- Menyampaikan wahyu

- Membagikan rizqi dan menurunkan hujan
- Meniup terompet pada hari qiamat
- Mencabut nyawa
- Mencatat amal baik
- Mencatat amal buruk
- Menanyai manusia di alam kubur
- Menjaga pintu neraka
- Menjaga surga

b. Tahap pelaksanaan

1. Guru mengacak seluruh kartu agar bercampur

Pada tahap ini guru mengacak kartu induk/topik utama dan kartu rincian menjadi satu

2. Guru membagikan kartu pada murid dan guru memastikan masing-masing memperoleh satu

Setelah guru mengacak kartu induk/topik utama dan kartu rincian menjadi satu, kemudian pada tahap ini guru membagikanya kepada siswa, yang mana setiap siswa akan mendapatkan satu kartu, bisa mendapatkan yang berisi kartu induk/topik utama dan bisa juga mendapatkan kartu rincian

3. Guru memerintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada lawan sekelasnya, Setelah guru membagikan kartu pada semua siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mencari pasangannya.

Pada pembelajaran ini siswa aktif mencari rekan-rekannya sehingga siswa memerlukan gerakan untuk mencari rekannya dan melatih siswa untuk melatih daya ingat tentang materi iman kepada malaikat Allah SWT

Seperti halnya dalam penerapan *Index Card Match* Pada tahap ini timbul sebuah permasalahan yaitu ketika proses pencarian pasangan, dalam proses pencarian pasangan ini keadaan kelas menjadi ramai sekali, suara bising, siswa bergerak kasana kemari, dan lainnya. Ini menurut peneliti adalah sebuah kewajaran, karena dalam pembelajaran ini siswa memang dituntut aktif dalam mencari pasangannya. Untuk solusinya, sebelum guru menyuruh siswa mencari pasangannya, guru menjelaskan dulu kepada siswa agar dalam proses pencarian pasangannya siswa jangan terlalu ramai, dalam hal ini guru mempersilahkan siswa aktif mencari pasangannya dengan catatan siswa dalam proses pencarian pasangannya tidak boleh membuat gaduh/kekacauan dalam kelas, dan guru bisa memberi peringatan dengan mengurangi nilai siswa pada siswa yang membuat kekacauan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran tanpa membuat suasana kelas menjadi ramai.

4. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, guru memerintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

Setelah semua siswa menemukan kartu induknya, pada tahap ini guru memerintahkan masing-masing siswa membentuk kelompok sesuai dengan kartu induk/topik utama dan kartu rincian yang sudah di dapat, kemudian siswa itu menempelkan hasil kartu rinciannya di tempelkan di papan secara urut.

5. Guru melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok, menempelkan hasilnya

Pada tahap ini setelah siswa sudah menempelkan semua kartu yang terdiri dari kartu induk dan rincian di papan tulis, guru melakukan koreksi bersama apakah sudah benar apa belum hasil sortiran kartu yang dilakukan oleh siswa

6. Guru meminta salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian guru meminta komentar dari kelompok lainnya

Pada tahap ini siswa melakukan diskusi tentang iman kepada malaikat Allah SWT dan aspek-aspeknya untuk memecahkan jawaban yang ada pada kelompoknya.

Setelah guru melakukan koreksi bersama mengenai hasil sortiran siswa, guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok menjelaskan hasil sortir kartunya, Hal ini dimaksudkan agar ada rasa tanggung jawab dari diri siswa tentang hasil sortiran kartunya itu kemudian guru meminta komentar dari kelompok lainnya. Ini dimaksudkan ada timbal balik antara kelompok satu dengan yang lainnya yang mana akan menimbulkan proses diskusi yang akan bisa memecahkan permasalahan.

7. Guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja murid

Guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja murid, mulai dari proses pencarian kartu, menempelkan kartu, mendiskusikan kartu, sampai mempertanggungjawabkan hasil sortiran dan memberikan komentar kepada kelompok yang lain. Hal ini dimaksudkan agar siswa semangat dan sungguh-sungguh ketika melaksanakan pembelajaran dengan model *Card Sort* ini.

- c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi proses kelompok, hal ini dilakukan pada saat diskusi berlangsung, dengan melihat peran dan keaktifan siswa dalam kelompok diskusi.

d. Tahap tindak lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah disampaikan yaitu tentang materi iman kepada malaikat Allah SWT dengan menyuruh masing-masing kelompok untuk merangkum hasil diskusi tersebut dan mengumpulkan pada pertemuan berikutnya.⁸

4. Media

Media atau sumber belajar yang dipakai dalam penerapan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* dalam pembelajaran PAI di SMPN 36 yaitu: *White Board*, spidol, LKS, buku Paket, pulpen dan kertas kwarto, lem, dan lain-lain.

5. Guru dan siswa

Pembelajaran PAIKEM yang berlangsung di SMPN 36 Semarang jelas terlihat oleh peneliti ketika melakukan observasi baik di kelas VII A. Proses belajar mengajar yang dipusatkan kepada keaktifan siswa dengan melakukan pembelajaran model *Index Card Match* dan *Card Sort*

Dengan strategi PAIKEM model *Index Card Match* ini siswa begitu antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan tidak merasa jenuh. Karena siswa dituntut untuk aktif dalam mencari pasangan kartu pada teman sekelasnya. Sedangkan pada strategi model *Card Sort* ini siswa juga dituntut untuk aktif dalam mencari kartu induk/topik utama, mendiskusikan pada kelompoknya dan mampu mempertanggung jawabkan hasil diskusi kelompoknya.

⁸Observasi Penerapan Metode *Card Sort* sebagai wujud dari Strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di kelas VIIA SMPN 36 Semarang

Meskipun proses pembelajaran PAIKEM dipusatkan pada siswa yang dituntut untuk aktif. Bukan berarti seorang guru tidak memiliki peranan yang urgen dalam kegiatan ini. Justru lewat metode *Index Card Match* dan *Card Sort* inilah peneliti menemukan peran guru begitu unik dan kompleks, selain sebagai seorang pendidik. Disini peneliti melihat guru PAI yang mampu berperan sebagai sahabat, yang begitu akrab berinteraksi dengan para siswa, selain instruktur yang mengarahkan para tiap-tiap kelompok, fasilitator yang memenuhi kebutuhan siswa dalam berdiskusi, mediator yang menengahi siswa ketika mengalami ketegangan proses diskusi